

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi negara. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara serta dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat lokal sehingga kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat (Febriandika & Kurniawan, 2019). Pembangunan di sektor wisata saat ini sudah sangat gencar dilakukan oleh pemerintah, karena merupakan salah satu sektor yang penting untuk meningkatkan pendapatan devisa negara dan mampu memberikan kontribusi bagi Pembangunan dan perekonomian (Syusyanti et al., 2014). Pemerintah sendiri sudah lama mengatur sektor pariwisata ini, dalam Peraturan Pemerintah yang tertera pada Nomor 14 Pasal 3 Tahun 2016 mengatakan bahwa Ruang lingkup Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan meliputi:

- a) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan;
- b) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat local;
- c) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, dan
- d) Pelestarian lingkungan

Pembangunan pariwisata pedesaan bisa diekspetasikan menjadi role model dari Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang selaras dengan kebijakan pemerintah khususnya di sektor pariwisata. Berbagai bentuk pariwisata kerakyatan telah menjadi paradigma alternatif yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara merata dan pariwisata yang berkelanjutan yang akan melalui proses pemberdayaan masyarakat (Atmoko, 2014).

Dalam melakukan pengelolaan pariwisata, pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa menjalankan wisata usaha pariwisata atau sarana pariwisata,

seperti Kawasan wisata, daya tarik wisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, jasa informasi wisata, jasa konsultan wisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, perjalanan intensif, konferensi dan pameran. Selain itu, kontribusi masyarakat dalam mengelola unit-unit pendukung kegiatan pariwisata seperti usaha cinderamata, makanan khas serta klinik kesehatan juga sangat dibutuhkan. Kontribusi masyarakat dalam mengelola pariwisata sangat dibutuhkan baik di kota maupun desa.

Untuk mewujudkan pengembangan dan berkembangnya suatu tempat wisata perlunya meningkatkan mutu dan kualitas guna menciptakan citra destinasi yang baik di mata pengunjung maupun masyarakat. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pemerintah daerah, pihak pengelola dan juga masyarakat yang harus memahami tentang komponen suatu destinasi wisata seperti *Attraction* (atraksi), *Amenity* (aminitas), *Accessibility* (aksesibilitas), dan *Ancillary* (fasilitas tambahan). Sehingga apabila empat elemen itu terpenuhi maka meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap destinasi tujuan dan citra pariwisata tersebut juga ikut terbangun (Bagus & Wanda, 2018).

Dalam pembangunannya program desa wisata terdiri dari lima macam jenis wisata desa, antara lain alam, budaya, ekowisata, pedesaan, serta agrowisata. Program pengembangan desa wisata yang merupakan pariwisata di sektor desa dan menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan perekonomian neagara.

Desa memiliki peran yang besar pada pembangunan daerah yang berkelanjutan. Desa mempunyai sumber daya alam yang melimpah, pembangunan desa yang berkelanjutan sangat dibutuhkan supaya sumber daya

yang ada tetap tersedia, tidak ada yang namanya kelangkaan karena telah dimanfaatkan oleh individu ataupun kelompok tertentu atau elit asing. Tantangan desa berkelanjutan itu sendiri adalah mencari cara bagaimana meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dan tidak sampai merusak lingkungan yang ada.

Pengembangan berbasis ekonomi pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah dengan melalui berbagai program. Tetapi belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan bersama. Oleh karena itu pemerintah menerapkan dengan metode yang baru dan diharapkan mampu menjadi penggerak roda perekonomian di pedesaan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang diwadahi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan asset-aset dan sumberdaya ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan asset-asset desa dan meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan dan pengembangan ekonomi dan serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Jika pengelolaan BUMDes optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri dan mampu mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes sebagai salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana-rencana pembangunan perekonomian dituntut mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha.

Pembentukan BUMDes merupakan cara untuk memanfaatkan undang-undang yang telah memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk

melakukan inovasi dalam pembangunannya, utamanya yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat (Edy Yusuf Agung, 2016). Keberhasilan pembangunan didalam masyarakat bukan hanya ditentukan dengan tersedianya dana yang melimpah dan manajemen keuangannya, tetapi dipengaruhi oleh peran serta masyarakat dalam meresponnya.

Solusi penting yang mampu menjadi penggerak perekonomian desa salah satunya adalah dengan mengembangkan kewirausahaan bagi masyarakat desa. Mengembangkan wirausaha di desa binaan (desa wisata) menawarkan solusi untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran dan migrasi penduduk. Isu utama dalam mengembangkan desa wisata adalah dengan berkontribusi secara positif yang berkaitan dengan aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal (Hariyanto, 2016).

Dengan menerapkan program desa wisata pembangunan wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan mampu terjadinya pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Selain itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata bisa lebih bernilai dengan budaya pedesaan sehingga dengan pengembangannya diharapkan dapat bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi et al., 2013).

Salah satu daerah di Indonesia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan adalah Kabupaten Kediri. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kediri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Menurut data statistik dari Dinas Pariwisata Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri, tercatat jumlah wisatawan lokal maupun internasional pada tahun 2020 sejumlah 446.883 orang, tahun 2021 sejumlah 520.998 orang, serta pada tahun 2022 sejumlah 1.307.815 orang.

Pariwisata di Kabupaten Kediri memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sebab lumayan banyak desa di Kediri memiliki potensi wisata.

Desa Mejono secara geografis bertempat di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. Desa Mejono merupakan desa wisata yang memiliki potensi untuk berkembang. Upaya pengembangan desa Mejono diperlukan optimalisasi pemanfaat sumber daya alam dan buatan yang dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan ekonomi kreatif. Desa Mejono memiliki luas wilayah 1.50 km² dengan jumlah penduduk sebesar 2.506 jiwa 836 KK. Selain sektor pariwisata desa mejono juga memiliki produk unggulan yaitu empling mlinjo dan kuliner lainnya. Desa Mejono juga telah ditetapkan menjadi desa wisata oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2021, terdapat dukungan dari kemenparekraf berupa program-program yang diarahkan melaui dinas pariwisata guna untuk pelatihan tata Kelola wisata pada tahun 2019 dan 2021, pelatihan pemandu wisata di tahun 2021 dan juga pelatihan tata Kelola homestay pada tahun 2020.

Wahana wisata yang terkenal di Desa Mejono yaitu wisata Gronjong Wariti. Tempat wisata yang menyediakan wahana bermain di air serta kuliner khas Kabupaten Kediri. Wahana wisata Gronjong Wariti itu sendiri merupakan kawasan pelestarian alam berupa sungai yang mempunyai potensi serta membutuhkan perencanaan yang bisa memberikan gambaran bagaimana pariwisata tersebut dan hal-hal yang terkait dengan wisata guna melakukan pengelolaan untuk kedepannya.

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung parwisata di Kabupaten kediri

Objek/Tempat Wisata	Wisatawan Lokal	Turis Internasional	Total Pengunjung
Tahun	2023	2023	2023

Sumber Kamulyan Canggalu	8.976	78	9.054
Desa Wisata Jambu	7.427	23	7.450
Dewi Mejono/Gronjong Wariti	223.085	-	223.085
Wisata Lembah Krepyak	8.200	-	8.200
Devi Pago/Grojogan Kembangan	16.735	-	16.735
Dewi Keling (Jegles + Tubing)	25.126	36	25.162
Wisata Bukit Gandrung	11.464	-	11.464
Wisata Sumber Sugih	64.412	-	64.412
Sumber Sirah Kerkep	34.412	1	34.413
Wisata Sumber Jembangan	39.515	...	39.515

Sumber: BPS Kabupaten Kediri 2024

Dari data diatas, pada tahun 2024 wisata gronjong wariti merupakan tempat wisata terfavorit diantara yang tertera lainnya, yaitu sejumlah 223.085 orang. Tentu ini menandakan bahwa wisata gronjong wariti ini masih menjadi tempat pilihan masyarakat untuk berlibur bersama keluarga dengan menikmati suasana sungai dan pepohonan yang rindang serta menikmati wahana yang sudah disajikan.

Sungai yang melintasi Desa Mejono ini memiliki potensi alam yang sangat besar sehingga dapat dijadikan sebagai objek dan daya Tarik wisata alam (ODTWA). Untuk memamanfaatkan potensi ODTWA harus dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab serta memerhatikan kelestarian lingkungan (Delisson, 2006).

Desa Wisata Gronjong Wariti merupakan kawasan Desa Wisata yang memanfaatkan aliran Sungai sebagai daya tarik utama yang menawarkan pesona alam aliran sungai pedesaan yang sangat asri. Selain itu wahana wisata ini juga menawarkan area bermain seperti *fling fox*, kereta mini, perahu wisata, kolam

renang anak, serta menawarkan berbagai macam kuliner dengan harga yang terjangkau.



Gambar 1 1 gambar kereta mini
Sumber : dokumentasi peneliti, 2025

Pengembangan wisata di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh campur tangan pemerintah daerah, serta keterlibatan Masyarakat sekitar dalam memanfaatkan dan mengolah Desa Wisata Gronjong Wariti. Apabila wisata ini diberdayakan dengan baik tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar area wisata tersebut, sehingga dapat menyebabkan lajunya pertumbuhan ekonomi. Kurangnya fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Daerah berupa infrastruktur maupun sumber daya manusia sehingga berdampak pada lambatnya perkembangan Desa Wisata Gronjong Wariti.



Gambar 1.2 Gambar Pintu Masuk Wisata
Sumber : dokumentasi peneliti, 2025

1.2 Rumusan Masalah

Wisata Gronjong Wariti di desa Mejono mampu menjadikan daerah tersebut menjadi desa mandiri di Kediri, dikarenakan dapat memberi manfaat bagi pemerintah desa maupun masyarakat sekitar. Hal ini membuat kondisi masyarakat desa Mejono menjadi membaik. Dari pernyataan latar belakang diatas, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran BUMDes melalui unit pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Mejono, kecamatan Plemahan, kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes melalui unit pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Mejono, kecamatan Plemahan, kabupaten Kediri

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi ilmu pengetahuan, peneltian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan objek wisata Gronjong Wariti dan bisa dijadikan referensi untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.
- b) Bagi masyarakat, penelitian ini akan menambah wawasan bagi masyarakat tentang peran dan kerja nyata dari program BUMDes Desa Mejono di Kabupaten Kediri dan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan objek wisata, dan juga membuat masyarakat mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan.
- c) Bagi dinas terkait, penelitan ini bisa menjadi tambahan referensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat guna memperbaiki

atau mengambil kebijakan yang dapat membantu kinerja BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mejono Kabupaten Kediri.

- d) Bagi peneliti, dengan penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang prosedur penulisan dan yang lebih baik kedepannya.